

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Secara tradisional, “literasi” memiliki arti sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kata literasi yang dihasilkan dari pertemuan pakar UNESCO di pertemuan paris menjelaskan bahwa perluasan arti literasi tidak berkaitan dengan baca tulis, melainkan juga segenap kemampuan untuk memahami, menafsirkan, mengidentifikasi, mengkomunikasikan, menciptakan, memperhitungkan, dan menggunakan bahan-bahan cetak atau tulis yang berkaitan dengan berbagai konteks. Literasi mengandung kontinum belajar yang memungkinkan setiap individu mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan komunitas yang lebih luas.¹

Berkaitan dengan istilah “digital”, kemampuan membaca dan menulis berada pada konteks pemanfaatan teknologi digital. Dengan penjelasan ini, literasi digital memperoleh makna baru yang mengisyaratkan adanya perluasan

¹ UNESCO, *Education for All : Literacy for Life*, Diakses melalui [https:// www.uis.unesco.org/](https://www.uis.unesco.org/) 2005.

menuju literasi baru yang bertautan dengan pentingnya jejaring (*networking*), kolaborasi, interaksi dan kreativitas yang didukung oleh teknologi.²

Pendapat di atas dapat disimpulkan literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam mengevaluasi, menemukan, mencetak informasi dan memanfaatkannya dengan bijak, sehat, tepat, cerdas, cermat dan patuh hukum dengan rangka membina interaksi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital bisa disebut kecakapan *life skills* yang tidak hanya melibatkan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, komunikasi dan informasi namun juga kemampuan bersosialisasi, memiliki sikap baik, berfikir kritis, kreatif, memiliki kemampuan dalam pembelajaran dan inspiratif sebagai kompetensi digital.³

Berikut ada delapan elemen esensial yang digunakan untuk mengembangkan literasi digital :

- a. Bertanggung jawab secara esensial.
- b. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- c. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten.
- d. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital.

² Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif* (Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, 2007), 6.

³ Chairul Rizal, *Literasi Digital* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022}, 6.

- e. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual.
- f. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
- g. Kritis dalam menyikapi konten.
- h. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru.
- i. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

2. Prinsip dasar pengembangan literasi digital antara lain, sebagai berikut :

a. Prinsip pemahaman

Yaitu prinsip pemahaman yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide secara ekspilisit dan implisit dari media.

b. Prinsip saling ketergantungan

Yaitu bagaimana media berhubungan dengan yang lain secara metaforis, sistematis, harfiah dan ideal. Pada zaman dulu adanya media yang sedikit digunakan untuk penerbitan dan mengisolasi menjadi lebih mudah dari sebelumnya. Namun, hingga saat ini adanya sosial media yang banyak diharapkan bukan hanya sekedar berdampingan akan tetapi juga saling melengkapi.

c. Prinsip faktor sosial

Yaitu berbagi tidak hanya menggunakan sarana untuk menunjukkan distribusi informasi atau identitas pribadi, namun juga mampu membuat pesan tersendiri. Siapapun yang menyebarkan informasi, melalui media apa informasi itu dibagikan dan kepada siapa informasi itu diberikan tidak hanya bisa menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, akan tetapi

juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari, menyimpan, berbagai informasi dan pada akhirnya dapat membentuk ulang media itu sendiri.⁴

d. Prinsip kurasi

Yaitu penyimpanan informasi, contoh penyimpanan konten di sosial media melalui metode *save to read later* yaitu literasi yang disambungkan dengan kemampuan yang bertujuan untuk mendapatkan nilai dari informasi dan disimpan dengan tujuan lebih mudah untuk diakses serta bisa bermanfaat dalam jangka waktu yang panjang. Kurasi tingkat lanjut memiliki potensi kurasi sosial, contoh bekerja sama untuk mengatur, mengumpulkan dan menemukan informasi yang bernilai.

3. Manfaat Literasi Digital

Berikut penjelasan ada sepuluh manfaat dari adanya Literasi Digital :

a. Menghemat waktu

Seorang pelajar maupun mahasiswa yang memperoleh tugas dari guru atau dosen, pasti akan memperoleh sumber-sumber informasi terpercaya yang lebih mudah dan bisa dijadikan sumber referensi untuk keperluan tugasnya.

⁴ Chairul Rizal, *Literasi Digital* (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 7.

b. Menghemat uang

Saat ini banyak aplikasi berisi tentang perbandingan diskon pada semua jenis produk. Seseorang yang dapat menggunakan aplikasi juga dapat mengatur pengeluaran ketika ingin melakukan pembelian di internet.

c. Membuat lebih aman

Saat ini, semakin banyak sumber informasi yang tersedia dan berharga di internet dan dapat digunakan sebagai pengetahuan ketika mereka tahu dengan cepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

d. Membuat keputusan yang lebih baik

Literasi digital dapat membuat setiap individu mengambil keputusan yang baik karena mereka dapat mencari, menganalisis, membandingkan, dan mempelajarinya kapan saja.

e. Membuat lebih bahagia

Pada dunia digital sangat banyak konten-konten seperti gambar maupun video yang bersifat menghibur, oleh karena itu dengan mengaksesnya bisa berpengaruh terhadap kebahagiaan setiap orang.

f. Dapat membuat anda bekerja

Saat ini banyak pekerjaan yang membutuhkan banyak orang yang memiliki kemampuan komputer. Literasi digital dapat membantu pekerjaan setiap orang, termasuk pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan komputer.

g. Selalu memperoleh informasi terkini

Adanya aplikasi yang terpercaya mampu membuat seseorang selalu mendapatkan informasi terbaru.

h. Selalu terhubung

Hal ini bisa digunakan oleh semua aplikasi yang dipakai untuk proses komunikasi khususnya dapat membuat orang tetap tersambung dengan mendapatkan hal yang penting atau terdesak sekaligus memberikan manfaat.

i. Mempengaruhi dunia

Pada media sosial ada berbagai tulisan maupun gambar yang bisa mempengaruhi pemikiran para pembacanya.

j. Belajar lebih cepat

Seorang siswa harus dapat menemukan definisi atau istilah dari kata-kata penting, misalnya dalam Glosarium. Dengan mendapatkan referensi tercetak tentunya akan lebih cepat menggunakan aplikasi khusus yang berisi pesan-pesan penting.

4. Tantangan Literasi Digital

Tantangan bisa diatasi dengan menggunakan literasi digital dalam setiap penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Ada dua tantangan yang harus dihadapi oleh literasi digital yaitu :

a. Arus informasi yang banyak

Orang dapat menerima banyak informasi pada saat yang bersamaan. Literasi digital berguna untuk mencari, memahami, memilah dan menemukan informasi yang tepat dan akurat.⁵

b. Konten negatif

Konten negatif memberikan tantangan pada era digital seperti konten pornografi, isu SARA dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki kemampuan untuk menggunakan internet seperti teknologi komunikasi dan informasi, juga di iringi dengan literasi berbasis digital yang baik dan bijak supaya setiap orang dapat memahami konten positif dan negatif.

B. Inklusi Perbankan Syariah

1. Pengertian Inklusi Perbankan Syariah

Inklusi ialah suatu pendekatan yang dibangun untuk lingkungan yang terbuka untuk siapa saja dengan kondisi dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini meliputi kepribadian, karakter, status, suku, budaya, kondisi fisik lain sebagainya. Sedangkan, Inklusi keuangan adalah strategi pembangunan nasional yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan penghasilan, stabilitas sistem keuangan dan pengentasan kemiskinan. Inklusi

⁵ Hamid, *Literasi Digital dan Kekuatan Media Sosial* (Surakarta: Acamedia Publication, 2021), 24.

perbankan syariah adalah sebuah akses yang disediakan untuk berbagai macam jasa, produk dan LKS untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.⁶

Bank Indonesia berpendapat bahwa inklusi perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang menghilangkan berbagai hambatan baik yang bersifat non harga maupun harga. Dapat disimpulkan bahwa inklusi perbankan syariah yaitu ketersediaan dalam akses media sosial dan menghilangkan berbagai kendala dalam memanfaatkan layanan di LKS untuk semua kalangan masyarakat, khususnya yang memiliki akses minim terbatas.⁷

Menyediakan berbagai akses kepada masyarakat adalah cara mewujudkan *Maqashid Syariah* yang bertujuan untuk mewujudkan kebaikan, memberi manfaat dan menghindari *madharat*. *Maqashid syariah* adalah rahasia Allah Swt dalam setiap hukum syariat-Nya. Hukum syariat islam yang ditentukan memiliki tujuan untuk mewujudkan kemaslahatan umat, mendatangkan kebaikan dan menghilangkan kesulitan.⁸

Pemerintah dan perbankan merupakan penyedia sebuah layanan keuangan yang utama di indonesia. Bank syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan yang di landasi oleh nilai syariat islam yang memprioritaskan pada pemerataan distribusi kekayaan yang bersandarkan nilai

⁶ Khoirul Amri dan Anwar, "Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap PDB Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, vol. 2, no. 3 (Agustus, 2017):455, <https://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/5719>.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, "Inklusi Perbankan" Diakses melalui <https://databooks.katadata.ojk.co.id> 2022.

⁸ Firman Minni, *Nilai-nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah Islam*, (Jakarta : Celebes Media Perkasa, 2017), 44.

keadilan agar tidak terjadi penyimpangan dalam ekonomi. Upaya dalam sebuah program inklusi keuangan adalah bentuk wujud dari firman Allah dalam QS. Al-Maidah Ayat 2 yang menyatakan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “Dan tolong menolong lah kamu dalam melakukan kebajikan dan takwa, serta jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”(QS. Al-Maidah ayat 2).⁹

Ayat diatas memiliki arti bahwa Allah Swt telah memerintahkan manusia untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Program inklusi keuangan yang menyediakan kemudahan dalam akses layanan untuk semua masyarakat khususnya *unbankable people* adalah bentuk dari rasa tolong menolong.

2. Indikator Inklusi Perbankan Syariah

Indikator berguna untuk mengukur sejauh mana sebuah negara melakukan konsep inklusi keuangan. Indikator yang bisa dijadikan patokan bagi inklusi keuangan negara yaitu ketersediaan akses untuk mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan harga maupun fisik. Penggunaan untuk mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan yaitu lama penggunaan, keteraturan, frekuensi, kualitas untuk

⁹ Eko Fajar Cahyono, “Faktor Dominan Indeks Inklusi Keuangan Syariah Pada Sektor Pertanian di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 2, no 1 (2017):79, <https://onsearch.id/Record/IOS4117.article-1826>.

mengukur apakah jasa dan produk keuangan bisa memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.¹⁰

Bank Indonesia telah menentukan indeks keuangan inklusif (IKI) sebagai cara alternatif untuk mengukur inklusi keuangan yaitu dengan menggunakan indeks multidimensional yang berasal dari data makro ekonomi, khususnya pada jangkauan layanan sektor perbankan. Pengukuran IKI adalah upaya yang dilakukan bank indonesia untuk menyatukan semua indikator sektor perbankan, yang pada akhirnya dapat menyatukan suatu informasi tentang dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusif yaitu penggunaan, kualitas dan akses dari layanan perbankan.¹¹

Sarma menjelaskan IKI menjadi tolak ukur keinklusan sistem keuangan pada sebuah negara. Berikut ada tiga dimensi perhitungan indeks inklusi keuangan pada lembaga keuangan formal perbankan yang dikembangkan oleh sarma :

a. Aksesibilitas (Penetrasi Perbankan)

Manajemen keuangan yang stabil pasti memiliki pengguna sebanyak mungkin. Oleh sebab itu sistem keuangan harus menjangkau lebih luas diantara para pengguna. Jumlah populasi yang mengakses bank, contohnya yang memiliki rekening di bank merupakan tolak ukur dari penetrasi

¹⁰ Bank Indonesia, *Booklet Keuangan Inklusif* (Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM, 2007), 14.

¹¹ Ibid h.16.

perbankan. Sistem ini memiliki jumlah rekening bank 1000 penduduk usia dewasa sebagai indikatornya. Penetrasi perbankan adalah indikator utama dalam inklusi keuangan.

Firman Allah Swt QS. Ali Imran Ayat 110 yang menyatakan :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِهِ بِاللَّهِ

Artinya : “Kamu umat Islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah” (QS. Ali Imran Ayat 110).¹²

b. Availabilitas (ketersediaan jasa keuangan)

Manajemen keuangan inklusif perbankan harus dapat digunakan dengan mudah oleh masyarakat. Adanya sebuah jasa dalam perbankan menghasilkan jangkauan perbankan kepada masyarakat. Indikator yang menjelaskan berupa outlite dari perbankan yaitu ATM dan jumlah kantor cabang yang tersebar diseluruh wilayah indonesia. Total pegawai bank bagi setiap nasabah bisa dimanfaatkan menjadi indikator terhadap adanya layanan perbankan.

¹² Sarma Mandira, “Indeks inklusi keuangan ukuran inklusivitas sektor keuangan kertas kerja berlin tentang perdagangan keuangan uang dan pembangunan,” *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 07 (2012):32, <https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/download/1228/337/>.

Firman Allah Swt QS. Al-Baqarah Ayat 267 yang menyatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : “Wahai orang yang beriman. Sedekahkan sebagian dari hasil usahamu yang baik dan sebagian dari apa yang dikeluarkan dari bumi untukmu. Jangan kamu memilih yang buruk untuk kamu bagikan, namun kamu sendiri tidak berkenan mengambilnya namun dengan memicingkan mata (enggan) kepadanya. Ketahuilah bahwa Allah maha terpuji dan maha kaya” (QS. Al-Baqarah Ayat 267).¹³

Seiring dengan berkembangnya dunia di era digital perbankan, data mengetahui adanya layanan perbankan berbasis elektronik maupun internet sesungguhnya juga dimasukkan kepada dimensi ini. Namun dikarenakan tidak adanya data yang tetap mengenai indikator layanan perbankan berbasis elektronik dan jumlah pegawai jelas indikator yang masuk dalam kategori ini yaitu jumlah jumlah ATM dan kantor cabang.

c. *Usage* (Penggunaan jasa perbankan)

Hal tersebut didorong oleh gagasan dari masyarakat *marginally banked* dan *underbanked*. Jumlah masyarakat ini sudah mendapat akses mengenai jasa keuangan seperti kepemilikan rekening, namun tetap ada sekumpulan orang yang belum bisa menggunakan adanya jasa keuangan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan ada alasan yaitu jauhnya outlet bank dan memiliki pengalaman buruk dengan penyedia jasa.

¹³ M. Ihsan Said, *Terjemahan Al-Quran Dan Maknanya*, (Surabaya: CV Assalam, 2008), 3.

Firman Allah Swt QS. Ali Imran Ayat 159 yang menyatakan :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya : “Maka dengan rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau memiliki keras dan hati kasar, tentu mereka menjauhkan diri dari sekitarmu” (QS. Ali Imran Ayat 159).¹⁴

Oleh karena itu pada prinsipnya tidak bisa hanya menampilkan konsep sistem keuangan yang terarah dan sistematis saja, akan tetapi seharusnya bisa memaksimalkan sistem keuangan dengan potensional, seperti penggunaan, berbentuk deposito, kredit, dan pembayaran atau transfer. Disebabkan karena kurang lengkapnya suatu data, penyebab atau indikasi yang di pergunakan berbentuk basis layanan yakni dua sistem dari perbankan seperti deposit, atau penyimpanan indikator lain yaitu retribusi pembayaran pada PDB.

C. Manajemen Strategi Syariah

1. Pengertian Manajemen Strategi Syariah

Manajemen strategi syariah merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar, komprehensif dan dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga dilaksanakan

¹⁴ Ardy Zaini, “Konsepsi Al-Qur’an dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah,” *Jurnal Iqtishoduna*, vol. 4, no. 1 (April, 2014):29, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/iqtishoduna/article/view/14/13>.

oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategi yaitu konsep bahwa organisasi wajib mempertahankan keunggulannya dan memberikan ruang munculnya peluang baru di masa yang akan datang, oleh karena itu manajemen strategi selalu memiliki proyeksi jangka panjang. Selain itu manajemen strategi merupakan pengembangan sikap baru yang dapat dilihat dari visi, misi dan tujuan lembaga yang mengakomodir berbagai peristiwa internal dan eksternal sebuah organisasi.¹⁵

Ada berbagai cara agar manajemen strategi bisa dilakukan dengan baik yaitu dengan perencanaan, pola, posisi dan perspektif. Dengan demikian, manajemen strategi dapat dimanfaatkan dengan baik untuk lingkungan makronya contohnya dalam manajemen pemerintahan dan juga dapat dimanfaatkan dalam lingkungan mikronya seperti di dalam manajemen perusahaan atau organisasi. Kebijakan makro yang harus digunakan dan diperhatikan yaitu subyek dan obyek dalam suatu manajemen yang berupa para masyarakat yang bersifat *aggregate*, sedangkan untuk ruang lingkup mikro fokusnya terhadap subyek dan obyek di suatu manajemen berupa individual rumah tangga, perusahaan dan para pelanggan yang menggunakan hasil produksi.

¹⁵ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* Syariah (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 21.

a. Berdasarkan Al-Qur'an

Diantara ayat Al-Qur'an yang meliputi dasar kegiatan manajemen strategik syariah dalam firman Allah QS. Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Hasyr ayat 18)¹⁶

b. Berdasarkan Hadits

Terdapat dalam hadits Rasulullah SAW yang menerangkan tentang manajemen strategik syariah sebagai berikut :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

Artinya : “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya”.(HR. Bukhari dan Muslim)¹⁷

2. Proses Manajemen Strategi Syariah

Ada 3 tahap dalam proses manajemen strategi syariah :

a. Formulasi strategi

Formulasi strategi menjelaskan mengenai visi dan misi, memperhatikan peluang dan ancaman eksternal sebuah organisasi, mengetahui kelemahan

¹⁶ M. Ihsan, *Terjemahan Al-Qur'an Dan Maknanya*, (Surabaya: CV Assalam, 2008), 59.

¹⁷ Rachmat Syafe'i, *Al-Hadits* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 56.

dan kekuatan internal, membuat tujuan jangka panjang hingga menentukan strategi yang akan dilakukan dan merumuskan strategi alternatif.

b. Implementasi strategi

Implementasi strategi yaitu memutuskan sebuah tujuan tahunan, mengelola sumber daya, memberikan motivasi kepada karyawan dan menentukan kebijakan agar strategi yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik. Selain itu implementasi strategi adalah upaya untuk menyiapkan anggaran, menghubungkan tingkat kinerja organisasi, memberdayakan sistem informasi, mengembangkan sebuah budaya yang mendukung sebuah strategi, menciptakan struktur organisasi yang relatif efektif dan mengarahkan usaha pemasaran dengan baik.

c. Evaluasi strategi

Evaluasi strategi yaitu bentuk cara setiap pelaku bisnis untuk mengevaluasi adanya kejadian yang akan terjadi pada sebuah perusahaan ataupun lembaga dan semakin detail serta kompleksnya yang aktivitas maka dibutuhkan sebuah kontrol yang lebih baik. Pada dasarnya manajemen strategik syariah menyambung dengan perilaku organisasi internal dan eksternal, proses dan struktur organisasi serta keputusan yang diambil digunakan sebagai langkah menggapai suatu tujuan.

Ada dua tahap dalam manajemen strategik syariah adalah implementasi strategi dan perumusan strategi. Penerapan dari implementasi strategi cenderung lebih menantang dikarenakan seluruh anggota dalam sebuah

lembaga bisa ikut terlibat dalam tahap ini. Dalam sebuah manajemen strategik syariah tidak cukup memaparkan sebuah model yang sudah ada, melainkan perlu mengikutsertakan nilai-nilai islam.¹⁸

3 Karakteristik Manajemen Strategi Syariah

Berikut penjelasan mengenai karakteristik manajemen strategi syariah yaitu :

- a. Manajemen strategi bersifat jangka panjang.
- b. Manajemen strategi bersifat dinamik.
- c. Manajemen strategi berorientasi dan mendekati untuk masa depan.
- d. Manajemen strategi merupakan sesuatu yang berpadu oleh manajemen operasional.
- e. Manajemen strategi perlu dipimpin oleh unsur-unsur pada manajer yang mumpuni.
- f. Manajemen strategi harus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya ekonomi yang tersedia.¹⁹

Ada empat karakteristik manajemen strategi syariah yang bisa digunakan sebagai sarana membedakan antara manajemen strategi syariah dan konvensional yaitu :

¹⁸ Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategik Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim , 2015), 63.

¹⁹ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik Syariah* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016), 22.

1) Asas Tauhid

Asas merupakan fondasi yang mendasari semua kegiatan organisasi maupun lembaga untuk mencapai suatu tujuan. Asas yang dimanfaatkan dalam manajemen strategi syariah yaitu tauhid yang merupakan dasar semua konsep dan aktivitas seluruh umat islam di bidang ekonomi, politik, manajemen dan sosial budaya. Dasar dari tauhid yaitu La Ilaha ilallah yang memiliki arti tiada tuhan selain Allah SWT yang berarti penyerahan diri kepada kehendaknya. Setiap kegiatan ekonomi melaksanakan suatu cara dan meyakini seluruh sumber daya yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT.

2) Motivasi *Mardhatillah*

Motivasi adalah bentuk dorongan yang berupa tindakan dan perilaku dari manusia untuk mencapai tujuan. Dalam islam motivasi yaitu amal kebaikan yang utama. Motivasi *mardhatillah* yakni mengharapkan ridha Allah SWT yang berbentuk motivasi jangka panjang guna mencapai dunia dan akhirat. Dalam lembaga motivasi merupakan kinerja yang akan membuat prestasi dan peningkatan keunggulan kinerja menjadi baik dalam individu maupun kelompok. Janji Allah SWT pada umatnya yaitu akan mendapatkan pahala untuk orang yang beriman dan beramal shaleh. Setiap hubungan antar manusia dengan manusia bermotivasi untuk berbuat amal kebajikan dan mengikuti ketentuan syariah.

3) Orientasi Duniawi dan *Ukhrawi*

Orientasi yaitu bentuk pendekatan dalam tujuan yang akan diputuskan dalam menggapai impian organisasi. Penetapan orientasi ini dapat membuat target menjadi sukses dan tujuan organisasi tidak hanya fokus kepada salah satu profit dari dunia saja. Orientasi adalah manajemen strategi syariah yang memiliki arti pendekatan untuk menggapai *output*, profit dan *outcome* yang bersifat duniawi serta memperoleh amal dan manfaat pahala akhirat.

4) Strategi Berbasis Syariah

Strategi ini yaitu bentuk strategi yang mempunyai arti agar mampu menjadi baik selama pengelolaan tetap dalam batas kebenaran yang sesuai dengan syariah. Teratur secara *itqan* tuntas, tepat, profesional dan rapi serta tidak menggunakan segala cara yang mengandung kemaslahatan dunia dan akhirat. Yang merupakan bentuk strategi yang alami. Hukum halal haram dalam ekonomi bisnis yang tepat dengan Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW harus ditetapkan dalam penyusunan formulasi strategi dan implementasi strategi baik dalam lembaga maupun organisasi. Pemakaian strategi berbasis syariah sangat diperlukan dalam menerapkan manajemen strategi syariah dalam suatu lembaga.